

DESAIN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

M. Kotibul Umam¹, Dita Durotun Nufus², Hunainah³, Fandy Adpen Lazzavietamsi⁴

¹²³⁴UIN Sultan Maulana Hasanuddin

¹ditaotun@gmail.com

²mohkhotibulumam20@gmail.com

³hunainah@uinbanten.ac.id ⁴fandy.adpen@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

This material directly addresses the design and strategies of effective learning as an effort to enhance the success of the learning and educational process. It is conveyed that instructional design interprets tested learning methodologies based on conceptual frameworks and learning theories, with the aim of creating an enjoyable and effective learning environment. Various instructional design models have been analyzed, such as Dick and Carey, Kemp, ASSURE, as well as Hanafin and Beck. This encompasses structured steps involved in the process of designing, implementing, and evaluating learning. This article emphasizes the importance of selecting the appropriate model by considering the context and the characteristics of both teachers and students to achieve objectives more effectively. Therefore, thorough planning and the use of an appropriate model will result in a more effective and meaningful learning process for all learners.

Keywords: *Learning Design, Learning Model, Learning Strategy*

ABSTRAK

Materi ini secara langsung membahas desain dan strategi pembelajaran yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan. Disampaikan bahwa desain pembelajaran menafsirkan metodologi pembelajaran yang telah diuji dan berbasis kerangka konsep serta teori pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Berbagai model desain pembelajaran telah dianalisis, seperti Dick dan Carey, Kemp, ASSURE, serta Hanafin dan Beck. Ini mencakup langkah-langkah yang terstruktur, yang terlibat dalam proses desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Artikel ini menekankan pentingnya pemilihan model yang tepat dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik guru serta siswa agar tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif. Oleh karena itu, perencanaan yang mendalam dan penggunaan model yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi semua peserta didik.

Kata Kunci : Desain Pembelajaran, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing nasional di era globalisasi ini. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pihak yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, penguasaan berbagai model dan strategi pembelajaran adalah hal yang mutlak bagi setiap pendidik atau guru.

Pembelajaran yang baik harus dirancang secara sistematis dan terorganisir untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Berbagai model pembelajaran memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing, sehingga pemilihan model yang tepat harus didasarkan pada karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan kondisi lingkungan belajar. Di antara model yang dikenal luas dan sering digunakan adalah model Dick and Carey, model Kemp, model

ASSURE, dan model Hannafin dan Peck. Masing-masing memiliki langkah-langkah khusus dan fokus yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, perencanaan yang cermat dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penetapan tujuan dan materi, tetapi juga mencakup pengembangan strategi, penilaian, dan umpan balik yang berkelanjutan. Dengan cara ini, para pengajar dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan secara terus-menerus untuk memastikan proses pengajaran dan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap berbagai model dan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mendorong pencapaian hasil pendidikan yang optimal.

B. Metode Penelitian

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan metode studi pustaka (penelitian meja), yang ditandai dengan deskripsi analitis. Data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel akademik, dan bahan referensi lain yang berkaitan dengan topik desain dan strategi pembelajaran yang efektif.

Data dikumpulkan melalui membaca dan mempelajari dengan cermat sejumlah sumber yang terpercaya dan diakui, kemudian menganalisis konten serta konsep utama yang berkaitan dengan model desain pembelajaran, manfaatnya, serta penerapannya dalam proses belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten, yang meliputi identifikasi dan ringkasan definisi, prinsip, dan berbagai langkah dari model tersebut.

Selain itu, penulis juga mensintesis berbagai teori dan pendekatan pendidikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengembangan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks pendidikan saat ini. Hasil analisis literatur ini kemudian disusun untuk merumuskan

kerangka konseptual yang sistematis dan komprehensif, yang mampu memberikan pandangan yang jelas dan akurat mengenai konteks serta konsep kunci dalam desain dan strategi pendidikan.

C. Hasil Pembahasan

A. Pengertian Model Desain Pembelajaran

Secara umum, istilah 'model' dikenal sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau referensi saat melakukan suatu kegiatan. Dalam arti lain, model juga dikenal sebagai versi atau tiruan dari sesuatu yang nyata, misalnya, globe dianggap sebagai representasi dari bumi. Selain itu, istilah 'model' digunakan untuk merujuk pada makna pertama sebagai kerangka untuk proses berpikir (Syarifudin 2018).

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disampaikan oleh guru dengan cara yang khas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau struktur untuk menerapkan pendekatan tertentu serta metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat dianggap sebagai pola yang

bersifat opsional, artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan model rancangan pembelajaran pada dasarnya adalah manajemen dan pengembangan yang diterapkan pada komponen-komponen pembelajaran (Kasmiati 2020).

Desain pembelajaran dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai ilmu, sistem, atau proses. Sebagai keahlian, desain pembelajaran membahas strategi pembelajaran melalui berbagai penelitian dan teori, serta proses pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai ilmu, desain pembelajaran adalah ilmu yang menciptakan karakteristik yang diperlukan untuk pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan manajemen situasi pembelajaran, sambil menawarkan layanan untuk berbagai topik dan tingkat kompleksitas yang berbeda. Sebagai sistem, desain pembelajaran dianggap sebagai pengembangan sistem pembelajaran serta implementasinya, termasuk alat dan prosedur yang ditujukan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara desain kursus dianggap sebagai suatu proses menurut Siavolf Segala, pengembangan pembelajaran secara terstruktur digunakan khusus untuk menjamin teori pembelajaran dan kualitas pembelajaran (Syaiful 2005). Menunjuk pada pernyataan ini berarti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan gagasan yang ditetapkan tentang pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam program yang digunakan.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa desain kursus adalah praktik dalam membentuk teknologi media dan konten pendidikan, yang membantu mencapai transfer yang efektif antara pengajar dan peserta didik. Proses ini mencakup penentuan kondisi awal konsep siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang "interaksi" yang berpusat pada media, yang membantu pelaksanaan transfer pembelajaran. Idealnya, proses ini didasarkan pada pengetahuan

yang diperoleh dari teori pembelajaran yang telah teruji dan hanya terjadi pada siswa di bawah pengawasan guru atau dalam lingkungan komunitas.

Perencanaan pembelajaran atau apa yang sering disebut perencanaan pembelajaran adalah cara yang menyenangkan agar kegiatan dapat berjalan lancar, disertai dengan serangkaian langkah pencegahan untuk meminimalkan kemungkinan kekurangan, sehingga kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus memilih perencanaan pembelajaran yang dapat menarik minat dan mendorong peserta didik untuk belajar (Uno 2014).

Ketika program, strategi, metode, dan teknik digabungkan, bahkan metode pengajaran sekalipun menjadi satu kesatuan, terbentuk apa yang disebut sebagai model pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk pembelajaran yang disajikan dari awal hingga akhir dan disampaikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran menunjukkan bentuk atau struktur

bagaimana menerapkan program, metode, dan teknik.

B. MODEL – MODEL DESAIN PEMBELAJARAN

Ada banyak model desain pembelajaran yang menggunakan pendekatan tertentu. Beberapa di antaranya adalah model desain pembelajaran:

1) Model Dick and Carey

Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis adalah model pembelajaran yang diusulkan oleh Walter Dick dan Lorey Carey pada tahun 1985, yang dikenal sebagai model Dick dan Carey. Dick dan Carey memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem dan menganggap pembelajaran sebagai proses manajemen, pendekatan sistematis selalu menunjukkan tahap-tahap umum dalam pengembangan suatu sistem pembelajaran (Pengembangan Sistem Instruksional/ISD).

Komponen model Dick dan Carey mencakup siswa, guru, materi, dan lingkungan.

Demikian pula, dalam lingkungan pendidikan informal, model ini mencakup siswa, guru, materi, dan lingkungan belajar. Semua elemen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen dan tahapan model Dick dan Carey lebih kompleks dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, seperti model Morrison, Ross, dan Kemp. Meskipun model Morrison, Ross, dan Kemp juga dianggap sebagai desain pembelajaran sebagai sistem, terdapat beberapa perbedaan. Mereka menyebut desain pembelajaran sebagai metode yang terorganisir, tetapi bukan pendekatan sistematis. Tahapan yang digunakan meliputi perencanaan, pengembangan, evaluasi, dan manajemen proses (Aji 2016).

Selain itu, bahan pembelajaran tidak hanya digunakan untuk membaca, tetapi juga mencakup berbagai elemen dalam proses pembelajaran. Dick dan Carey

memberikan panduan melalui kegiatan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar, masing-masing mewakili suatu sistem. Kegiatan pada tahap-tahap ini disebut kegiatan desain instruksional.

Berbagai model dapat dikembangkan dalam organisasi pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran Dick dan Carey (1985). Langkah-langkah pembelajaran meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran secara umum.
- 2) Melaksanakan analisis pengajaran.
- 3) Menentukan perilaku dan karakteristik peserta didik.
- 4) Menetapkan tujuan kinerja.
- 5) Mengembangkan pertanyaan acuan untuk ujian.
- 6) Menyusun strategi pengajaran.
- 7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar.
- 8) Merancang dan melaksanakan penilaian formatif.

9) Meninjau bahan ajar.

10) Merancang dan melaksanakan penilaian sumatif

Menurut pandangan umum Louno, penggunaan model pembelajaran Dick dan Carey dijelaskan sebagai berikut:

- a. Model Dick dan Carey terdiri dari 10 langkah. Tujuan dan maksud setiap langkah sangat jelas, menjadikannya sangat cocok sebagai dasar bagi pemula untuk mempelajari model desain lainnya.
- b. Ada hubungan yang sangat jelas dan berkelanjutan antara sepuluh langkah model Dick dan Carey. Dengan kata lain, sistem Dick dan Carey sangat sederhana, namun kaya dan jelas dari satu langkah ke langkah berikutnya.
- c. Langkah pertama dari model Dick dan Carey adalah penentuan tujuan pembelajaran. Langkah ini sangat sesuai dengan

kurikulum universitas, sekolah menengah, dan sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran di mana tujuan pembelajaran termasuk dalam kurikulum untuk desain instruksional (Uno 2014).

Model Dick and Carey dapat diterapkan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan model Dick dan Carey merujuk pada langkah-langkah umum dalam sistem pengembangan pendidikan, sehingga model ini cocok untuk materi yang berbasis keterampilan. Selain itu, model Dick dan Carey memiliki 10 langkah pembelajaran yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan pembelajaran umum hingga pelaksanaan evaluasi.

Contoh Penerapan Model Dick and Carey dalam Pembelajaran PAI

Topik: Zakat Fitrah Kelas: VIII SMP
--

1. Tujuan Umum: Siswa memahami konsep dan tata cara zakat fitrah.
2. Analisis Pembelajaran: Materi meliputi pengertian, syarat, waktu, dan penerima zakat fitrah.
3. Karakteristik Siswa: Sudah mengenal zakat secara umum, belum memahami detail zakat fitrah.
4. Tujuan Khusus: Siswa dapat menyebutkan 5 golongan penerima zakat fitrah.
5. Tes Acuan: Tes pilihan ganda dan tugas membuat infografis zakat fitrah.
6. Strategi Pembelajaran: Ceramah, diskusi, dan studi kasus.
7. Materi: Buku paket, video pendek, dan lembar kerja.

8. Evaluasi Formatif: Kuis singkat dan tanya jawab.
9. Revisi: Penjelasan ulang dan contoh tambahan jika siswa belum paham.
10. Evaluasi Sumatif: Ujian tertulis dan presentasi kelompok.

Model ini membantu guru merancang pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada hasil.

2) Model Kemp

Model Kemp menyediakan panduan bagi penggunaannya untuk mempertimbangkan masalah umum dan tujuan pendidikan. Model ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan:

- a. Apa yang harus dipelajari (tujuan pendidikan).
- b. Tindakan apa / bagaimana dan sumber belajar apa yang sesuai untuk mencapai hasil pendidikan yang

diinginkan (aktivitas dan sumber belajar).

- c. Bagaimana kita mengetahui bahwa hasil pendidikan yang diharapkan telah tercapai (evaluasi).

Sebenarnya, perencanaan desain pembelajaran dibagi menjadi delapan langkah:

- a) Tentukan tujuan dan daftar topik, buat tujuan pembelajaran umum untuk setiap topik.
- b) Analisis karakteristik siswa yang menjadi sasaran pembelajaran.
- c) Tetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jika memungkinkan gunakan dampaknya untuk mengukur perilaku siswa sebagai kriteria.
- d) Tentukan konten pembelajaran untuk mendukung setiap tujuan.
- e) Buat penilaian awal dan penilaian formatif untuk mengevaluasi latar belakang siswa dan tingkat pengetahuan

mereka tentang topik yang diajarkan.

- f) Memilih aktivitas pembelajaran dan sumber daya pembelajaran yang menyenangkan, atau menentukan strategi belajar dan mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan yang diharapkan.
- g) Dalam sistem layanan bantuan, termasuk staf, fasilitas, peralatan, dan jadwal, untuk memastikan pelaksanaan rencana pendidikan yang efektif.
- h) Menilai pembelajaran siswa untuk mengetahui apakah mereka telah menyelesaikan pembelajaran, serta meninjau kesalahan dan beberapa langkah dalam rencana yang perlu diperbaiki.

Model desain pembelajaran Kemp dapat digunakan di sekolah dasar, sekolah menengah, dan universitas. Menurut Kemp, desain pembelajaran terdiri dari beberapa bagian dan

fungsi yang saling terkait yang harus dilaksanakan dalam urutan logis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemp bersifat siklik. Model siklik ini menunjukkan adanya proses yang terus-menerus saat menerapkan desain sistem pembelajaran. Menurut Kemp, setiap langkah pengembangan terkait langsung dengan kegiatan peninjauan. Pengembangan perangkat ini dapat dimulai dari titik manapun sesuai dengan siklusnya.

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran Kemp:

1. Kelebihan Pada model pembelajaran Kemp, setiap langkah atau tahapan memiliki tinjauan sebelumnya sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Tujuannya adalah, jika ada kekurangan

atau kesalahan pada fase tersebut, dapat diperbaiki sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

2. Kelemahan Model pembelajaran Gerald E. Kemp tidak memiliki urutan tradisional dalam pembelajaran atau pembelajaran di dalam kelas. Namun, peran pengunjung sangat besar karena mereka diperlukan dalam lingkup program pengajaran, penggunaan evaluasi, dan strategi pengajaran.

Contoh Perapan Model Kemp dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Topik: Hikmah Beriman kepada Malaikat

Kelas: VIII SMP

1. Tujuan Pembelajaran: Siswa memahami peran malaikat dan menerapkan nilai-nilai

keimanan dalam kehidupan. 2. Karakteristik Siswa: Siswa memiliki latar belakang keagamaan yang beragam dan minat belajar yang berbeda. 3. Analisis Tugas: Siswa membaca QS. Al-Anfal: 50, mengidentifikasi tugas malaikat, dan berdiskusi tentang hikmahnya. 4. Tujuan Khusus: Siswa dapat menyebutkan 3 tugas malaikat dan menjelaskan hikmah beriman kepada mereka. 5. Materi dan Aktivitas: Ceramah, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi. 6. Sumber dan Media: Buku paket, video animasi, dan lembar kerja. 7. Evaluasi: Kuis singkat dan tugas menulis tentang sikap positif	yang mencerminkan keimanan kepada malaikat. 8. Pengelolaan Waktu: 2 x 40 menit. 9. Dukungan Belajar: Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama diskusi dan tugas Model Kemp fleksibel dan cocok untuk pembelajaran PAI karena memperhatikan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar
--	---

3) Model ASSURE

Model pembelajaran ASSURE adalah salah satu model yang dapat membimbing peserta didik secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model ini diusulkan oleh Heinich, Molenda, dan Russell pada tahun 1989. Terutama digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media dan teknologi. Desain pembelajaran ASSURE sederhana, mudah dipahami,

dan menggunakan media serta teknologi. Model ini dikembangkan untuk memastikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media dan teknologi (Pribadi 2009).

Model ASSURE untuk persiapan pembelajaran adalah model desain pendidikan yang dirancang untuk menstrukturkan kursus (KBL) dengan fokus pada ruang kelas. Model ASSURE berfungsi sebagai jembatan antara siswa, konten, dan media. Model ini praktis dan mudah diterapkan dalam merancang aktivitas pembelajaran. Ketika karakteristik siswa dianalisis, hal ini sangat mempermudah penentuan metode, media, dan materi yang akan digunakan, sehingga tercipta aktivitas pembelajaran yang efektif, ekonomis, dan menarik (Achmadi 2013).

Setiap aktivitas pendidikan yang efektif harus mengarah ke persiapan yang

baik. Aktivitas pendidikan tersebut meliputi beberapa tahap. Tahap pengenalan adalah saat proses pembelajaran dimulai. Penelitian tentang desain bahan pendidikan dimulai dengan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap bahan baru. Ini mencakup merangsang siswa melalui latihan praktik, memberikan apresiasi, menilai pemahaman siswa, dan mendorong siswa untuk terus mengikuti aktivitas yang menunjang pembelajaran.

Adapun komponen-komponen model desain Assure adalah:

- I. Analyze Learners (Menganalisis peserta didik)
Langkah pertama adalah melaksanakan model tersebut dengan menetapkan ciri-ciri pelajar yang akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri pelajar ini akan menentukan bagaimana pelajar mengalami

proses pembelajaran. Pengaruh terhadap ciri-ciri pelajar akan membuat pelajar lebih bersemangat dalam melaksanakan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan tentang ciri-ciri pelajar mencakup beberapa aspek penting, yaitu ciri umum, kompetensi khusus yang dimiliki, dan cara belajar pelajar (Pribadi 2009).

II. State Objectives (Merumuskan tujuan pembelajaran)

Langkah berikutnya dalam model desain pembelajaran ASSURE adalah penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai hanya dari kurikulum atau daftar mata pelajaran, tetapi juga diperoleh dari informasi yang tercatat dalam buku teks atau perencanaan pribadi guru atau desainer.

Tujuan pembelajaran merupakan ringkasan atau pernyataan yang menjelaskan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dari pencapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Waktu akademik dapat dialokasikan dan digunakan dengan benar.
- b) Topik utama dapat diatur secara seimbang.
- c) Guru dapat menentukan seberapa banyak materi buku teks yang akan disampaikan.
- d) Guru dapat menentukan urutan dan struktur materi.
- e) Guru dapat menentukan dan menyiapkan strategi

- pengajaran yang sesuai dan menarik.
- f) Guru dapat menyiapkan alat bantu atau materi yang diperlukan untuk pengajaran.
- g) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan peserta didik sebagai hasil dari pengajaran.
- h) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajar akan lebih baik (Uno 2023).

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah prediksi terhadap apa yang diharapkan dari para peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan apa yang ingin kita capai. Tujuan harus secara jelas menggambarkan kondisi yang diinginkan; tujuan pembelajaran

perlu memberikan gambaran yang jelas tentang perilaku yang dapat diprediksi. Selain menggambarkan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran juga menjelaskan bentuk dukungan yang diperlukan bagi peserta didik untuk menampilkan dan mengukur hasil pembelajaran secara efektif, serta menilai efektivitas keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

III. Select Methods, Media and Materials (memilih metode, media dan bahan ajar)

Langkah berikutnya adalah memilih metode, alat, dan perangkat pembelajaran yang akan kita gunakan. Ketiga faktor ini berperan penting dalam membantu siswa mencapai tujuan mereka. Memilih alat,

perangkat, dan materi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pencapaian tujuan siswa dan membantu mereka meraih sasaran pembelajaran. Dalam memilih metode, materi, dan bahan ajar, terdapat beberapa cara, yaitu menggunakan materi dan bahan yang sudah ada, memodifikasi materi yang ada, atau membuat materi pembelajaran baru (Pribadi 2009).

- IV. Utilize Materials (Memanfaatkan Metode, Media dan Bahan ajar)
- Setelah memilih metode pengajaran, media sosial, dan bahan ajar, langkah berikutnya adalah menggunakan ketiga elemen tersebut dalam pembelajaran. Sebelum metode pengajaran, media sosial, dan sumber instruksional dapat digunakan, fotografer harus terlebih dahulu

melakukan pengujian untuk memastikan bahwa ketiga elemen ini berfungsi dengan baik (Pribadi 2009).

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan ruang kelas dan fasilitas pendukung yang diperlukan agar metode, media, dan bahan ajar yang dipilih dapat digunakan. Setelah semua persiapan selesai, ketiga bagian ini akan siap untuk diterapkan.

- V. Requires Learner Participation (Partisipasi Pelajar)
- Proses pembelajaran harus melibatkan secara aktif siswa dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Mengembangkan kebiasaan merupakan salah satu contoh cara untuk melibatkan pemikiran siswa dengan materi pelajaran. Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran akan lebih mudah memahami konten pembelajaran.

Memberikan umpan balik dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar setelah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mendorong peningkatan kinerja siswa.

VI. Evaluate and Revise (Penilaian dan Revisi)

Setelah merancang kegiatan pembelajaran, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi atau penilaian. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu penting juga untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan baik atau jika ada proses yang perlu diperbaiki dan

ditinjau untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Contoh Penerapan Model assure dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Topik: Ibadah Puasa

Kelas: VII SMP

1. A (Analyze Learners):
Siswa memiliki latar belakang beragam, sebagian sudah terbiasa berpuasa, sebagian belum memahami hikmahnya.
2. S (State Objectives):
Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa, syarat sah puasa, dan hikmah puasa dalam kehidupan.
3. S (Select Methods, Media, and Materials):
Metode ceramah, diskusi, dan refleksi.
Media: video pendek, infografis, dan buku paket.
4. U (Utilize Media and Materials):
Guru menayangkan

video tentang puasa, membagikan infografis, dan mengarahkan diskusi kelompok.

5. R (Require Learner Participation):
Siswa berdiskusi tentang pengalaman berpuasa dan menulis refleksi pribadi tentang hikmahnya.
6. E (Evaluate and Revise):
Evaluasi melalui kuis dan refleksi tertulis. Revisi dilakukan jika siswa belum memahami makna puasa secara mendalam.

Model ASSURE cocok untuk pembelajaran berbasis media dan partisipasi aktif.

dan dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. Salah satu penggunaannya adalah sebagai panduan untuk membangun tim dan infrastruktur bagi program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Pribadi 2009).

Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni:

- a. Analysis (analisa)
- b. Design
(desain/perancangan)
- c. Development
(pengembangan)
- d. Implementation
(implementasi/eksekusi)
- e. Evaluation (evaluasi/
umpan balik)

Contoh Penerapan Model Addie dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Topik: Shalat sebagai Tiang Agama

Kelas: VII SMP

1. A (Analyze):
Siswa memiliki pemahaman dasar tentang shalat, namun belum

4) Model ADDIE

Di antara model yang lebih umum digunakan dalam pendidikan adalah model ADDIE (Analisis-Desain-Pengembangan-Pelaksanaan-Evaluasi). Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an

memahami makna dan hikmahnya secara mendalam.

2. D (Design):

Tujuan pembelajaran: siswa dapat menjelaskan pentingnya shalat dan menunjukkan sikap disiplin dalam beribadah.

Media: video, infografis, dan simulasi gerakan shalat.

3. D (Develop):

Guru menyusun modul, membuat lembar kerja refleksi, dan menyiapkan video penjelasan.

4. I (Implement):

Pembelajaran dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik gerakan shalat.

5. E (Evaluate):

Evaluasi formatif: kuis dan observasi praktik.
 Evaluasi sumatif: tugas menulis tentang

pengalaman menjaga shalat lima waktu.

Model ADDIE membantu guru menyusun pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada hasil.

5) Model Hanafin And Peck

Model Hanafi dan Peck adalah model desain pengajaran yang terdiri dari tiga tahap: tahap analisis kebutuhan, tahap desain, dan tahap pengembangan serta penerapan. Dalam model ini, evaluasi perlu dilakukan dan diulang pada setiap tahap. Model ini adalah model desain pendidikan yang berfokus pada produk (Afandi 2011).

Menganalisis kebutuhan menjadi hal dasar dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tidak mudah mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Terdapat langkah-langkah dalam fase analisis kebutuhan, Glasgow mengemukakan secara detail langkah-langkah need

assessment yakni (Afandi 2011) :

1. tahapan Pengumpulan Informasi
2. Tahapan Identifikasi Kesenjangan
3. Analisis Performance
4. Mengidentifikasi Kendala Beserta Sumber-sumbernya
5. Identifikasi Karakteristik Siswa
6. Identifikasi Tujuan
7. Menentukan Permasalahan

Contoh Penerapan Model Hannafin and Peck dalam Pembelajaran PAI

Topik: Akhlak Terpuji: Toleransi
 Kelas: VIII SMP

1. Analisis Kebutuhan
 Siswa sering berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda, namun belum memahami pentingnya toleransi dalam Islam.

2. Desain
 Tujuan: Siswa dapat menjelaskan pengertian toleransi dan menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Media: Video kisah Nabi Muhammad SAW, infografis, dan studi kasus.

3. Pengembangan
 Guru membuat modul digital, menyusun lembar kerja refleksi, dan menyiapkan video pembelajaran.

Model Hannafin and Peck cocok untuk pembelajaran berbasis media dan pengembangan sikap.

E. Kesimpulan

Perencanaan pelajaran merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Desain pembelajaran harus berkembang secara sistematis dan berdasarkan teori serta model terkait, seperti model Dick & Carey, Kemp, Proof, Adi, dan Hanafin & Peck, guna menjamin perumusan tujuan pembelajaran yang terbaik.

Model pembelajaran berperan sebagai kerangka kerja atau mekanisme untuk membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran secara menarik dan efektif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan metode yang tepat

mendorong transfer pengetahuan serta pengembangan perilaku positif pada siswa. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan desain serta strategi yang tepat memainkan peran penting dalam mencapai pendidikan yang sukses dan tujuan pendidikan secara umum. Oleh karena itu, para pendidik perlu memahami konsep, model, dan langkah-langkah untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Alfabeta 20120: 13.
Syarifudin, Syarifudin. 2018.
“DESAIN MODEL
PERENCANAAN
PEMBELAJARAN BERBASIS
KARAKTER PADA MATA
PELAJARAN ALQUR’AN
HADITS KELAS V MI AL
HIKMAH SENDANGGUWO
TEMBALANG.”
Uno, Hamzah B. 2014. “Model
Pembelajaran Menciptakan
Proses Belajar Mengajar Yang
Kreatif Dan Efektif.”
Uno, Hamzah B. 2023. *Perencanaan
Pembelajaran*. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Heri. 2013. “Penerapan Model Assure Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.”
- Afandi, Muhammad. 2011. “Badarudin, Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”
- Aji, Wisnu Nugroho. 2016. “Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Kajian Linguistik dan Sastra* 1(2): 119–26.
- Kasmiati, Kasmiati. 2020. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.”
- Pribadi, Benny A. 2009. “Desain Sistem Pembelajaran.” *Jakarta: PT Dian Rakyat*: 25–27.
- Syaiful, Sagala. 2005. “Konsep Dan Makna Pembelajaran.” *Bandung:*